



**PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL DAN PENGALAMAN
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KAP DI
JAKARTA PUSAT**

Skripsi

Diajukan Oleh:
Mochamad Rizky Raiseptiandi
0221 18 309

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

2023



**PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL DAN PENGALAMAN
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KAP DI
JAKARTA PUSAT**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA)



Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA)

**PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL DAN PENGALAMAN
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KAP DI
JAKARTA PUSAT**

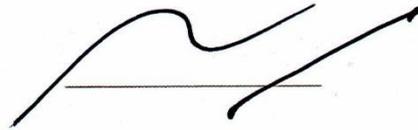
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Senin, 30 Januari 2023

Mochamad Rizky Raiseptiandi
022118309

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA)



arin

Ketua Komisi Pembimbing
(Wayan Rai Suarthana, Drs., Ak., M.M., CFA)

Anggota Komisi Pembimbing
(Sujatmiko Wibowo, ST. M.Ak)



Pernyataan Pelimpahan Hak Cipta

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mochamad Rizky Raiseptiandi
Nomor Pokok Mahasiswa : 022118309
Konsentrasi Skripsi : Auditing
Judul Skripsi : Pengaruh Skeptisme Profesional Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di Jakarta Pusat

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber Informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Januari 2023



Mochamad Rizky Raiseptiandi

0221 18 309

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan,
tahun 2022 Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

MOCHAMAD RIZKY RAISEPTIANDI. 022118309. Pengaruh Skeptisme Profesional dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Jakarta Pusat. Dibawah bimbingan: WAYAN RAI SUARTHANA dan SUJATMIKO WIBOWO. 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh skeptisme profesional, pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik (KAP) di Jakarta Pusat. Penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja di 3 (tiga) KAP Jakarta Pusat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *Purposive Sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 35 responden. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan alat analisis data SPSS versi 26.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skeptisme profesional tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Sedangkan pengalaman kerja auditor berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Hasil uji F menunjukkan bahwa Skeptisme Profesional dan pengalaman kerja auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja Auditor dan Kualitas Audit.

PRAKATA

Assalamualaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat, karunia serta Ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Skeptisme Profesional Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Jakarta Pusat”**.

Tujuan dalam penyusunan skripsi penelitian ini adalah untuk mempelajari cara pembuatan skripsi pada Universitas Pakuan dan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi jurusan Akuntansi.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil sehingga skripsi ini dapat selesai. Dengan segala kerendahan hati penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan perlindungan serta nikmat kesehatan yang diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
2. Kedua orang tua tercinta Bapak dan Ibu yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil, juga Kakak tersayang Moch. Ridho Raka Fauzi serta semua keluarga yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi, dan doa yang tidak henti-hentinya kepada penulis.
3. Bapak Prof. Dr. rel. pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc. selaku Rektor Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si., CMA., CAPM., CAP. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Ibu Enok Rusmanah, S.E., M.Acc selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, sekaligus Pembimbing Akademik yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pakuan.
8. Kepada Bapak Wayan Rai Suarthana, Drs., Ak.,M.M.,CFrA selaku dosen dan Ketua Komisi dalam pengerjaan skripsi ini, terima kasih atas bimbingan dan arahannya dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Bapak Sujatmiko Wibowo, ST. M.Ak, selaku anggota komisi pembimbing, saya ucapkan terima kasih atas bantuan, arahan, dan bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak Abdul Kohar, S.E, M.Ak., CSRP., CTCP., CPSP selaku Kepala Unit Penjaminan Mutu Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

11. Bapak dan Ibu dosen pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmunya sehingga penulis mendapatkan wawasan yang lebih luas dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh dosen, staff Tata Usaha dan karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis.
13. Sahabat terbaik saya, Rizqi Aulia, Tatang Hidayat, Arsyi Hafizhan Hilmi, dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan bantuan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
14. *My best partner* Putri Nur Anisah yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi, memberikan semangat juga mendengarkan keluh kesah selama pengerjaan skripsi ini.
15. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang selama ini memberikan doa, kritik, saran dan dukungan yang tak terhingga dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu dan mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Bogor, Januari 2023



Mochamad Rizky Raiseptiandi

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	iii
Pernyataan Pelimpahan Hak Cipta.....	iv
Hak Cipta	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	12
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	12
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	15
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	15
1.2.2 Rumusan Masalah.....	15
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	16
1.3.1 Maksud Penelitian.....	16
1.3.2 Tujuan Penelitian	16
1.4. Kegunaan Penelitian	16
1.4.1 Kegunaan Akademis	16
1.4.2 Kegunaan Praktis	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
2.1. Audit.....	17
2.1.1 Definisi Audit.....	17
2.1.1 Jenis-jenis Audit.....	18
2.2. Skeptisme Profesional	21
2.2.1 Pentingnya Skeptisme	22
2.3. Pengalaman Auditor	23
2.4. Kualitas Audit.....	24
2.5. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	27
2.5.1 Penelitian Sebelumnya.....	27
2.6. Kerangka Pemikiran	31
2.6.1 Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit	31
2.6.1 Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit	32
2.6.2 Pengaruh Skeptisme dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit	32

2.7	Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN.....		35
3.1.	Jenis Penelitian	35
3.2.	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....	35
3.3.	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	35
3.4.	Operasionalisasi Variabel	36
3.5.	Metode Penarikan Sampel	37
3.6.	Metode Pengumpulan Data.....	37
3.7.	Metode Pengolahan/Analisis Data.....	37
3.7.1	Uji Validitas dan Reliabilitas	37
3.7.2	Uji Asumsi Klasik	38
3.7.3	Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		42
4.1	Hasil Pengumpulan Data	42
4.2	Deskripsi Karakteristik Responden	43
4.2.1	Jenis Kelamin Responden	43
4.2.2	Usia Responden.....	44
4.2.3	Tingkat Pendidikan Responden	44
4.2.4	Level Jabatan	45
4.2.5	Lama Bekerja	45
4.2.7	Distribusi Jawaban Responden Tentang Pernyataan Pengalaman Auditor.....	47
4.2.8	Distribusi Jawaban Responden Tentang Pernyataan Kualitas Audit..	49
4.3	Metode Pengolahan Data.....	49
4.3.1	Uji Validitas	49
4.3.2	Uji Reliabilitas	52
4.3.3	Uji Asumsi Klasik.....	53
4.3.3.1	Uji Multikolinearitas.....	53
4.3.3.2	Uji Heteroskedastisitas	53
4.3.3.3	Uji Normalitas.....	54
4.3.4	Analisis Data	55
4.3.4.1	Analisis Regresi Berganda.....	55
4.3.4.2	Analisis Koefisien Determinan	56
4.3.4.2.1	Uji Signifikansi Parsial (t)	56
4.3.4.2.1	Uji Signifikansi Simultan (f).....	57

4.4 Pembahasan	58
4.4.1 Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit	58
4.4.2 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit	58
4.4.3 Skeptisme Profesional dan Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit.....	59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	60
5.1 Simpulan	60
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya	13
Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel	21
Tabel 4. 1 Daftar Kantor Akuntan Publik	41
Tabel 4. 2 Data Distribusi Sampel Penelitian	41
Tabel 4. 3 Deskripsi Proses Pengumpulan Data Kuesioner Responden	42
Tabel 4. 4 Deskripsi Jenis Kelamin Responden.....	42
Tabel 4. 5 Deskripsi Usia Responden	43
Tabel 4. 6 Deskripsi Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	43
Tabel 4. 7 Tabel Jabatan Responden.....	44
Tabel 4. 8 Deskripsi Lama Bekerja Responden	44
Tabel 4. 9 Hasil Jawaban Responden Pernyataan Skeptisme Profesional (X1)	45
Tabel 4. 10 Hasil Jawaban Responden Pernyataan Pengalaman Auditor (X2)	46
Tabel 4. 11 Hasil Jawaban Responden Pernyataan Kualitas Audit (Y).....	48
Tabel 4. 12 Hasil Uji Validitas Variabel Skeptisme Profesional (X1)	49
Tabel 4. 13 Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Auditor (X2)	50
Tabel 4. 14 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (Y).....	50
Tabel 4. 15 Hasil Uji Realibilitas Skeptisme Profesional (X1)	51
Tabel 4. 16 Hasil Uji Reliabilitas Pengalaman Auditor (X2)	51
Tabel 4. 17 Hasil Uji Reliabilitas Kualitas Audit (Y).....	51
Tabel 4. 18 Hasil Uji Multikolinearitas.....	52
Tabel 4. 19 Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 4. 20 Hasil Uji Regresi Berganda.....	54
Tabel 4. 21 Hasil Uji Koefisien Determinan.....	55
Tabel 4. 22 Hasil Uji Signifikansi Parsial (t)	56
Tabel 4. 23 Hasil Uji Signifikansi Simultan (f)	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	54
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam era masa kini perusahaan pada umumnya menginginkan agar laporan keuangan mereka sudah sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku umum, laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi laporan keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, dibutuhkan jasa akuntan publik untuk memeriksa apakah laporan keuangan yang sudah dibuat bebas dari salah saji yang material sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku umum, selain memberikan jasa akuntan publik auditor pun dapat memeriksa apakah adanya tindakan manipulasi yang dibuat oleh perusahaan dalam laporan keuangan yang dihasilkan. Auditor dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan lainnya untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Klien dapat mempunyai kepentingan yang berbeda, bahkan mungkin bertentangan dengan kepentingan para pemakai laporan keuangan lainnya.

Secara khusus dalam audit, Standar Audit seksi 200 (IAPI 2011) menjelaskan bahwa Skeptisme adalah sikap yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi bukti audit secara kritis. (SPAP, 2011:230.2) Skeptisme merupakan sikap yang meliputi pikiran yang selalu bertanya tanya, waspada terhadap kondisi dan keadaan yang mengindikasikan adanya kemungkinan salah saji material yang disebabkan oleh kesalahan atau kesengajaan, dan penilaian bukti-bukti audit secara kritis. Konsep skeptisme profesional yang tercermin dalam standar tersebut adalah sikap selalu bertanya tanya, waspada, dan kritis dalam melaksanakan seluruh proses audit. Seorang auditor berkewajiban agar tidak hanya sekedar mengumpulkan *evidence*, tetapi berusaha untuk memperoleh *evidentialmatter*. *Evidentialmatter* dapat diperoleh auditor melalui penerapan sikap skeptisme terhadap bukti audit yang diterima. Auditor dituntut untuk selalu cermat dan seksama dalam menggunakan kemahiran profesionalnya, dalam praktik yang dilakukan oleh akuntan publik sebagian masyarakat masih meragukan tingkat skeptis yang dimiliki oleh auditor sehingga berdampak pada keraguan.

Penelitian sebelumnya oleh Ni Luh dan Luh (2017) yang meneliti pengaruh skeptisme profesional terhadap kualitas audit mengungkapkan bahwa skeptisme profesional sangatlah penting dimiliki oleh seorang auditor untuk mendapatkan informasi yang kuat yang kemudian dijadikan sebagai dasar bukti audit yang relevan yang dapat mendukung pemberian opini atas kewajaran laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian tersebut, Fitria dan Nadirsyah (2017) menyebutkan bahwa sikap skeptis dapat menumbuhkan tingkat kewaspadaan auditor dalam mengevaluasi bukti audit yang diberikan oleh imanjemen, auditor yang memiliki sikap skeptis cenderung lebih waspada, berhati-hati dan memiliki pikiran yang selalu mempertanyakan, dengan demikian hal ini dapat mendukung terjaminnya kualitas audit yang dihasilkan.

Kriswandari (2006) dalam Jannah (2007) menyatakan bahwa semakin kecil tingkat kepercayaan berarti semakin besar tingkat kecurigaan, demikian pula sebaliknya semakin besar kepercayaan berarti semakin kecil tingkat kecurigaan. Jadi sudah sepantasnya auditor memiliki sikap cermat dan hati-hati dalam melakukan audit atas laporan keuangan kliennya agar hasil audit berupa opini akuntan dapat dipertanggungjawabkan.

Kusumastuti (2008) dalam Aulia (2013) menyatakan bahwa pengalaman adalah keseluruhan perjalanan yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam perjalanan hidupnya, pengalaman berdasarkan lama bekerjamerupakan pengalaman auditor yang dihitung berdasarkan suatu waktu atau tahun, sehingga auditor yang telah lama bekerja dapat dikatakan berpengalaman, karena semakin lama bekerja menjadi auditor maka akan dapat menambah dan memperluas pengetahuan auditor dibidang akuntansi dan di bidang auditing

Menurut Susetyo (2009) dalam Praditaningrum (2012) menyatakan bahwa pengalaman akan mengurangi pengaruh informasi yang tidak relevan dalam judgement auditor. Auditor yang berpengalaman dalam membuat suatu judgement tidak mudah dipengaruhi oleh kehadiran informasi yang tidak relevan. Oleh karena itu pengalaman diharapkan akan mempengaruhi tingkat kepercayaan ataupun tingkat kecurigaan auditor terhadap kliennya, yaitu lamanya auditor berpengalaman dalam memberikan jasa kepada kliennya. (Kriswandari 2006 dalam Jannah 2007).

Fenomena yang berkaitan dengan skeptisisme Profesionalisme seperti pada Kasus SNP Finance yang melibatkan Akuntan Publik Independen. Menurut Nurfansa (2018), menyatakan bahwa kementerian keuangan sudah menjatuhkan sanksi administratif kepada tiga akuntan publik. Tiga akuntan publik yang diberi sanksi itu adalah Akuntan Publik

Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul, dan Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny dan Rekan karena tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan audit milik SNP finance. Hal ini melanggar POJK No 13/POJK.03/2017 tentang penggunaan jasa AP & KAP. Pelanggaran yang dilakukan auditor adalah telah membantu memanipulasi dan memalsukan data yang berkaitan dengan jasa yang diberikan.

Pada kasus yang sama kasus SNP finance menteri keuangan Sri Mulani (2018), menilai bahwa hal ini terjadi karena kurangnya skeptisisme profesionalisme akuntan publik dan tidak komitmennya KAP pada standar kualitas, independensi, dan etika dalam memberikan jasa audit. Kasus kredit macet BRI cabang Jambi pada Raden Motor melibatkan akuntan publik biasa. Sitepu yang membuat laporan keuangan Raden Motor untuk mendapatkan pinjaman modal sebesar RP 52 Miliar dari BRI cabang Jambi. Menurut Fitri (2010), sebagai kuasa hukum tersangka Effendy Syam mengatakan bahwa ada keterlibatan dari biasa Sitepu sebagai akuntan publik. Dimana hasil pemeriksaan dan konfrontir keterangan tersangka dengan saksi Biasa Sitepu terungkap ada kesalahan dalam laporan keuangan Raden Motor dalam mengajukan pinjaman ke BRI. Ada empat kegiatan data laporan keuangan yang tidak dibuat dalam laporan tersebut oleh akuntan publik, sehingga terjadi kesalahan dalam proses kredit dan ditemukan dugaan korupsi. Semestinya data laporan keuangan Raden Motor yang diajukan ke BRI harus lengkap, namun dalam laporan keuangan tersebut ada data yang diduga tidak dibuat semestinya dan tidak lengkap oleh akuntan publik. Berdasarkan kasus ini akuntan publik. Biasa Sitepu telah melanggar standar audit yaitu dengan membantu memanipulasi laporan keuangan untuk mendapatkan pinjaman ini menyangkut independensi seorang auditor yang dapat dipengaruhi oleh pihak lain.

Kasus lainnya yang berhubungan dengan pengalaman auditor yaitu pada kasus PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) mendapat sanksi penghentian sementara (suspension) perdagangan saham oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Sanksi ini diberikan karena ditemukannya banyak kesalahan pada laporan keuangan perusahaan kuartal III-2014. Laporan keuangan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Jamaludin, Ardi, Sukimto dan rekan masih ditemukan delapan kesalahan dalam laporan keuangan selama sembilan bulan dari tahun 2014 oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), hal ini disebabkan karena Kantor Akuntan Publik Jamaludin, Ardi, Sukimto dan rekan dicurigai kurang teliti dan di nilai tidak melaksanakan tugasnya sebagai auditor dengan baik. Perseroan menunjuk Kantor Akuntan Publik yang baru yaitu Kreston International (Hendrawinata, Eddy Siddharta,

Tanzil dan rekan) untuk melakukan audit laporan keuangan perusahaan tahun buku 2014. Sumber: www.medanbisnisdaily.com

Menurut retizen.republika.co.id, jakarta merupakan kota yang memiliki beberapa kantor akuntan publik ternama, dibandingkan daerah di jabodetabek lainnya, dan lokasi penelitian ini sudah cukup mewakili kriteria untuk dilakukan pengambilan sampling.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, menarik bagi penulis untuk meneliti kembali tentang faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari penelitian– penelitian sebelumnya telah banyak dilakukan pada BPKP & Inspektorat, Sedangkan penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Pusat. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya, perbedaan penelitian ini terdapat pada lokasi menggunakan ruang lingkup di suatu wilayah, variabel–variabel yang berpengaruh terhadap kualitas audit serta waktu dan lokasi penelitian, maka penulis akan meneliti **“Pengaruh Skeptisme Profesional dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit.”**

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diketahui bahwa kualitas audit bergantung kepada seorang auditor yang melakukan audit, semakin baik auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Dalam hal ini skeptisme profesional dan pengalaman seorang auditor sangat penting bagi seorang auditor dalam menghasilkan hasil audit yang berkualitas. Maka dari itu, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh dari beberapa faktor seperti skeptisme profesional dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa yang menjadi pokok perhatian masalah dalam melakukan penelitian ini yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah skeptisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat?
2. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat?
3. Apakah skeptisme profesional dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian adalah untuk menganalisis keterkaitan/hubungan di antara variabel-variabel penelitian skeptisme profesional, pengalaman auditor dan kualitas audit, menyimpulkan hasil penelitian, serta memberikan saran yang dapat menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan maksud penelitian yang sebelumnya telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh sikap skeptisme profesional terhadap kualitas audit pada KAP di Jakarta Pusat
2. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Jakarta Pusat
3. Untuk menganalisis pengaruh skeptisme profesional dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Jakarta Pusat

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi akuntansi pada umumnya dan khususnya konsentrasi audit. Penelitian ini dapat memberikan informasi serta memberikan masukan khususnya tentang audit yang berkaitan dengan judul yang diambil oleh penulis sebagai dasar perluasan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi kualitas audit

1.4.2 Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan tugas pengawasan pada KAP di Jakarta Pusat, sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik, salah satunya dalam hal pengambilan keputusan.
- b. Bagi auditor
Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi auditor dalam mendapatkan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit sehingga meningkatkan kinerjanya serta dapat membawa instansi ke arah yang lebih baik.
- c. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian selanjutnya sebagai referensi untuk mengembangkan dan merumuskan masalah baru dalam penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Audit

2.1.1 Definisi Audit

Menurut PSAK (2006) Audit adalah suatu proses sistematis yang secara objektif memperoleh serta mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang aktivitas ekonomi untuk lebih meyakinkan tingkat keterkaitan hubungan antara asersi atau pernyataan dengan kenyataan kriteria yang sudah ditetapkan dan menyampaikann hasilnya kepada pihak yang memiliki kepentingan.

Menurut Sukrisno (2012:2), Audit merupakan salah satu bentuk atestasi. Atestasi, pengertian umumnya, merupakan suatu komunikasi dari seorang expert mengenai kesimpulan tentang realibilitas dari pernyataan seseorang. Dalam pengertian yang lebih sempit, atestasi merupakan komunikasi tertulis yang menjelaskan suatu kesimpulan mengenai realibilitas dari asersi tertulis yang merupakan tanggung jawab dari pihak lainnya.

Secara umum pengertian di atas dapat diartikan bahwa audit adalah proses sistematis yang dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen dengan mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti dan bertujuan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Audit itu adalah suatu rangkaian kegiatan yang menyangkut :

1. Proses pengumpulan dan evaluasi bahan bukti Informasi yang dapat diukur. Informasi yang dievaluasi adalah informasi yang dapat diukur. Hal-hal yang bersifat kualitatif harus dikelompokkan dalam kelompok yang terukur, sehingga dapat dinilai menurut ukuran yang jelas, seumpamanya Baik Sekali, Baik, Cukup, Kurang Baik, dan Tidak Baik dengan ukuran yang jelas kriterianya.
2. Entitas ekonomi. Untuk menegaskan bahwa yang diaudit itu adalah kesatuan, baik berupa Perusahaan, Divisi, atau yang lain. Dilakukan oleh seseorang (atau sejumlah orang) yang kompeten dan independen yang disebut sebagai Auditor.
3. Menentukan kesesuaian informasi dengan kriteria penyimpangan yang ditemukan. Penentuan itu harus berdasarkan ukuran yang jelas. Artinya, dengan kriteria apa hal tersebut dikatakan menyimpang.
4. Melaporkan hasilnya. Laporan berisi informasi tentang kesesuaian antara informasi yang diuji dan kriterianya, atau ketidaksesuaian informasi yang diuji dengan kriterianya serta menunjukkan fakta atas ketidaksesuaian tersebut.

2.1.1 Jenis-jenis Audit

Menurut Agoes (2012), ditinjau dari luasnya pemeriksaan, maka jenis-jenis audit dapat dibedakan atas :

1. Pemeriksaan Umum (General Audit), yaitu suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang independen dengan maksud untuk memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.
2. Pemeriksaan Khusus (Special Audit), yaitu suatu bentuk pemeriksaan yang hanya terbatas pada permintaan auditee yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan memberikan opini terhadap bagian dari laporan keuangan yang diaudit, misalnya pemeriksaan terhadap penerimaan kas perusahaan.

Sedangkan berdasarkan kelompok atau pelaksana audit, audit dibagi 4 jenis yaitu:

1. Auditor Ekstern Auditor ekstern/ independent bekerja untuk kantor akuntan publik yang statusnya diluar struktur perusahaan yang mereka audit. Umumnya auditor ekstern menghasilkan laporan atas financial audit.
2. Auditor Intern Auditor intern bekerja untuk perusahaan yang mereka

audit. Laporan audit manajemen umumnya berguna bagi manajemen perusahaan yang diaudit. Oleh karena itu tugas internal auditor biasanya adalah audit manajemen yang termasuk jenis *compliance audit*. Menurut Tugiman (2006:11), wewenang dan tanggung jawab auditor intern dalam suatu organisasi juga harus ditetapkan secara jelas oleh pimpinan. Wewenang tersebut harus memberikan keleluasan auditor intern untuk melakukan audit terhadap catatan-catatan, harta milik, operasi/aktivitas yang sedang berjalan dan para pegawai badan usaha

3. Auditor Pajak Auditor pajak bertugas melakukan pemeriksaan ketaatan wajib pajak yang diaudit terhadap undang-undang perpajakan yang berlaku.
4. Auditor Pemerintah Tugas auditor pemerintah adalah menilai kewajaran informasi keuangan yang disusun oleh instansi pemerintahan. Disamping itu audit jugadilakukan untuk menilai efisiensi, efektifitas dan ekonomisasi operasi program dan penggunaan barang milik pemerintah. Dan sering juga audit atas ketaatan pada peraturan yang dikeluarkan pemerintah. Audit yang dilaksanakan oleh pemerintahan dapat dilaksanakan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atau Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

Audit terhadap institusi sektor publik menjadi terasa penting saat baru disadari bahwa lembaga eksekutif sebagai pihak yang mengelola uang negara yang merupakan uang rakyat, uang orang banyak, perlu untuk dipertanggungjawabkan penggunaannya dan perlu diperiksa kewajarannya. Audit terhadap sektor publik menjadi fokus perhatian karena dinilai instansi pemerintah tidak terbuka terhadap masyarakat mengenai kondisi keuangan sebenarnya dan instansi sektor publik rawan akan penyalahgunaan dana sehingga dibutuhkan aturan yang ketat dan audit yang independen terhadap pemeriksaan laporan keuangan instansi pemerintahan.

Audit terhadap sektor publik sangat penting dilakukan hal ini merupakan bentuk tanggung jawab sektor publik (pemerintah pusat dan daerah) untukmempertanggungjawabkan dana yang telah digunakan oleh instansi sehingga dapat diketahui pemanfaatan dana tersebut dilaksanakan sesuai prosedur dan standar atau tidak.

Banyak sekali suara miring tentang penyalahgunaan wewenang para penyelenggara negara, korupsi, kolusi dan nepotisme. Berbagai kritik bahwa keberadaan sektor publik tak efisien dan jauh tertinggal dengan kemajuan dan perkembangan yang terjadi di sektor swasta lembaga sektor publik masih memiliki kesempatan yang luas untuk memperbaiki kinerja dan memanfaatkan sumberdaya secara ekonomis efisien dan efektif. Istilah “akuntabilitas publik *value for money* reformasi sektor publik privatisasi

good public governance” telah begitu cepat masuk kedalam kamus sektor publik (Mardiasmo,2004:17).

Bahkan istilah pemeriksaan khusus terhadap kasus-kasus yang diperkirakan mengandung unsur penyimpangan yang merugikan Pemerintah Pusat Pemerintah Daerah Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah sudah dikenal luas di lingkungan pemerintahan dan BUMN/BUMD (Karni, 2000:117).

2.2 Skeptisme Profesional

Skeptisme berasal dari kata “skeptis”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sikap meragukan, mencurigai, dan tidak mempercayai kebenaran suatu hal, teori, ataupun pernyataan.

Skeptisme adalah sikap yang selalu meragukan dan mempertanyakan segala sesuatu, dan menilai secara kritis bukti audit serta mengambil keputusan audit berlandaskan keahlian auditing yang dimilikinya. Skeptisme bukanlah sikap sinis, tetapi merupakan sikap yang mengharapkan untuk mempertanyakan, meragukan atau tidak setuju dengan penyajian klien. Tetapi hal ini bukan berarti auditor harus menanamkan asumsi bahwa manajemen tidak jujur dan juga menganggap bahwa kejujuran manajemen tidak dipertanyakan lagi (SA Seksi 230, SPAP 2011).

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SA Seksi 230, SPAP 2011) dikenal istilah “Skeptisme Profesional”, adalah sikap auditor yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Skeptisme profesional mencakup kewaspadaan terhadap hal-hal berikut ini:

1. Bukti audit yang bertentangan dengan bukti audit lain yang diperoleh
2. Keadaan yang mengindikasikan adanya kemungkinan kecurangan
3. Kondisi yang menyarankan perlunya prosedur yang disyaratkan oleh Standar Audit
4. Informasi yang menimbulkan pertanyaan tentang keandalan dokumen dan tanggapan terhadap permintaan keterangan yang digunakan sebagai bukti audit

Mempertahankan Skeptisme profesional selama audit diperlukan jika auditor berusaha untuk mengurangi risiko seperti misalnya:

1. Kegagalan dalam melihat kondisi-kondisi tidak lazim
2. Terlalu menyamaratakan kesimpulan ketika menarik kesimpulan tersebut dari observasi audit
3. Menggunakan asumsi yang tidak tepat dalam menetapkan sifat, saat dan luas prosedur audit serta penilaian atas hasilnya

Skeptisme diperlukan dalam penilaian penting atas bukti audit. Hal ini mencakup sikap mempertanyakan bukti audit yang kontradiktif, keandalan dokumen dan respons terhadap pertanyaan, dan informasi lain yang diperoleh dari manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola. Hal ini juga mencakup pertimbangan mengenai kecukupan dan ketepatan bukti audit yang diperoleh sesuai kondisi perikatan, sebagai contoh dalam hal ketika terdapat faktor risiko kecurangan dan suatu dokumen tunggal, yang rentan terhadap kecurangan, merupakan satu-satunya bukti pendukung bagi suatu

angka material dalam laporan keuangan.

2.2.1 Pentingnya Skeptisme

Skeptisisme profesional sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas audit, karena dengan bersikap skeptis, auditor akan lebih berinisiatif untuk mencari informasi lebih lanjut dari manajemen mengenai keputusan-keputusan akuntansi yang diambil, dan menilai kinerjanya sendiri dalam menggali bukti-bukti audit yang mendukung keputusan-keputusan yang diambil oleh manajemen tersebut.

Auditor perlu menerapkan skeptisisme profesional dalam mengevaluasi bukti audit. Dengan begitu, auditor tidak menerima bukti-bukti audit tersebut apa adanya, tetapi memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi, seperti bukti yang diperoleh dapat menyesatkan, tidak lengkap, atau pihak yang menyediakan bukti tidak kompeten bahkan sengaja menyediakan bukti yang menyesatkan atau tidak lengkap. Semakin tinggi risiko audit atau semakin besar risiko salah saji material, maka auditor perlu menerapkan skeptisisme profesional yang tinggi juga. Skeptisme dalam auditing sangat penting karena:

1. Skeptisme merupakan syarat yang harus dimiliki auditor yang tercantum dalam standar audit (SPAP).
2. Perusahaan – perusahaan audit internasional mensyaratkan penerapan skeptisme dalam metodologi audit mereka.
3. Skeptisme merupakan bagian dari pendidikan dan pelatihan auditor.
4. Literatur akademik dan profesional dibidang auditing menekankan Pentingnya Skeptisme.

Skeptisme akan membantu auditor dalam menilai dengan kritis resiko yang dihadapi dan memperhitungkan resiko tersebut dalam bermacam-macam keputusan untuk menerima atau menolak klien, memilih metode dan teknik audit yang tepat, menilai bukti-bukti audit yang dikumpulkannya.

Menurut Nandari & Latrini (2015) sikap skeptis berpengaruh terhadap kualitas audit, skeptisme profesional harus digunakan dalam proses pengumpulan dan penilaian bukti selama proses audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indira (Nandari & Latrini, 2015) bahwa semakin tinggi skeptisme profesional yang dimiliki maka akan semakin baik kualitas audit dari laporan keuangan.

Triarini & Latrini (2016) menunjukkan bahwa skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin skeptis seorang auditor semakin baik kualitas audit yang dilakukannya. Ketidakmampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan

laporan keuangan merupakan cerminan dari rendahnya skeptisme profesional yang dimiliki auditor..

Anggriawan (2014) dan Mokoagouw et al. (2018) menemukan bahwa skeptisme profesional berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, maka dalam melakukan proses pengauditan auditor harus mampu mempertahankan sikap skeptisme profesionalnya, sehingga memudahkan auditor dalam menemukan adanya kecurangan dalam laporan keuangan yang diperiksa.

Skeptisisme profesional adalah karakteristik individu multi dimensi yang dapat menjadi sifat yang relatif stabil, aspek abadi atau kondisi sementara yang timbul akibat variabel situasional (Hurtt, 2010).

Skeptisme profesional auditor adalah sikap auditor yang selalu meragukan dan mempertanyakan segala sesuatu, dan menilai secara kritis bukti audit serta mengambil keputusan audit berlandaskan keahlian audit yang dimilikinya. Jika seorang auditor memiliki sikap skeptisme, maka kecurangan-kecurangan yang terjadi dapat terungkap dan dapat meminimalkan kesalahan-kesalahan di dalam laporan keuangan, sehingga akan meningkatkan kualitas dari laporan audit tersebut (Alfiati, 2017).

2.3 Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor dapat dilihat dari jenjang jabatan dalam struktur tempat auditor bekerja, lamanya auditor telah bekerja, banyaknya klien yang telah diaudit, jenis bisnis klien yang telah diaudit, keahlian yang dimiliki, serta pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti. Pengalaman berkaitan dengan tingkat ketelitian auditor. Audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi antara lain adalah pengalaman.

Menurut Tubbs (2011) dalam Mayangsari (2011) auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal : (1) Mendeteksi kesalahan, (2) Memahami kesalahan secara akurat, (3) Mencari penyebab kesalahan.

Pengalaman Kerja Audit (*audit experience*) dapat diukur dari jenjang jabatan dalam struktur tempat auditor bekerja, tahun pengalaman kerja, gabungan antara jenjang jabatan dan tahun pengalaman kerja, keahlian yang dimiliki auditor yang berhubungan dengan audit, serta pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti oleh auditor tentang audit. Masalah penting yang berhubungan dengan pengalaman kerja auditor akan berkaitan dengan tingkat ketelitian auditor. Budi (2009:67).

Menurut Yendrawati & Mukti (2015) pengalaman didasarkan pada

asumsi bahwa tugas yang dilakukan auditor secara berulang-ulang dapat memberikan peluang bagi auditor untuk belajar melakukannya dengan baik. Kemampuan auditor dapat ditentukan dari segi lamanya auditor bekerja maupun banyaknya penugasan yang pernah auditor tangani. Semakin lama masa kerja auditor ataupun banyaknya penugasan auditor, maka auditor dinilai berpengalaman.

Pengalaman auditor merupakan jenis keterampilan yang diperoleh auditor yang telah lama berkecimpung dalam profesi audit untuk dapat meningkatkan efisiensi kegiatan auditnya Badara & Saidin (2014)

Pengalaman adalah cara pembelajaran yang baik bagi seorang auditor untuk menjadikan auditor mengenal banyak akan teknik audit. Semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin mampu dan mahir auditor mengusai tugasnya sendiri maupun aktivitas yang diauditnya. Pengalaman juga membentuk auditor mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan maupun persoalan dalam pelaksanaan tugasnya, serta mampu mengendalikan kecenderungan emosional terhadap pihak yang diperiksa.

Adapun faktor kurangnya pengalaman pada auditor adalah, kurang lamanya bekerja pada Kantor Akuntan Publik, dalam hal ini adalah auditor junior, dan selain itu kurangnya kompleksitas tugas yang dihadapi auditor, semakin sering auditor menghadapi tugas yang kompleks maka semakin bertambah pengalaman dan pengetahuannya. Begitu juga dengan risiko audit yang dihadapi oleh seorang auditor juga akan dipengaruhi oleh pengalaman dari auditor tersebut. Auditor akan berusaha untuk memperoleh bukti-bukti yang diperlukan untuk mendukung judgment tersebut. Dalam melaksanakan tugas auditnya seorang auditor dituntut untuk membuat suatu judgment yang maksimal. Untuk itu auditor akan berusaha untuk melaksanakan tugasnya tersebut dengan segala kemampuannya dan berusaha untuk menghindari risiko yang mungkin akan timbul dari judgment yang dibuatnya tersebut.

2.4 Kualitas Audit

Audit sangat penting di dalam suatu perusahaan karena memberikan pengaruh besar dalam kegiatan perusahaan. Menurut Arens (2003) Audit merupakan proses untuk memberikan informasi yang akurat mengenai aktivitas ekonomi suatu perusahaan. Audit dilaksanakan oleh pihak yang kompeten, profesional, dan tidak memihak atau dapat dipengaruhi oleh pihak lain, yang disebut auditor. Auditor mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengambilan keputusan hasil audit.

Menurut SPAP No.01 (SA Seksi 150) (IAPI, 2016) menyatakan bahwa

audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan berkualitas, apabila memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Standar auditing terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Standar yang telah ditetapkan antara lain:

1. Standar Umum

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2. Standar Pekerjaan Lapangan

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya, dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkungan pengujian yang akan dilakukan.
- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan, keterangan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

3. Standar Pelaporan

- a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b. Laporan auditor harus menunjukkan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan.

Menurut Rosnidah (2010) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Kualitas audit merupakan segala

kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Menurut (Rosnidah, 2010)(Suyanti, 2016) kualitas audit merupakan pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien.

(Ariningsih & Mertha, 2017), kualitas audit sebagai gabungan probabilitas seorang auditor untuk dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien.

Kualitas audit menurut De Angelo (1981) dalam Suharsono (2018) adalah, Kemungkinan seorang auditor menemukan serta melaporkan pelanggaran yang berada dalam sistem akuntansi kliennya. Sedangkan kualitas audit menurut Liu dan Wang (1999), kualitas audit merupakan probabilitas auditor tidak melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Sehingga peneliti simpulkan bahwa kualitas audit adalah suatu kemungkinan seorang auditor untuk mengungkapkan pelanggaran ataupun salah saji material yang tertuang dalam opini audit yang akan diberikan oleh auditor terhadap laporan keuangan perusahaan.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (probability) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Negoro, 2011).

Audit memiliki fungsi sebagai proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik.

2.5 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.5.1 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya

No	Variabel	Nama Peneliti Terdahulu	Judul	Metode Penelitian	JurnalN/I	Hasil Penelitian
1.	Independen: -Skeptisme Profesional -Kepatuhan pada Kode Etik -Independensi	Rahmatika Ananda (2014)	Pengaruh Skeptisme Profesional, Kepatuhan Pada Kode Etik Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada BPKP Perwakilan Sumatera Utara)	Metode Kuasatif	Jurnal	1) Skeptisme profesional berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit) 2) Kepatuhan pada kodeetik berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit 3) Independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.
2.	Independen: -Skeptisme Profesional -Independensi -Kompetensi -Etika -Role Stress Auditor Dependen: -Kualitas Audit	Ni Luh Arlia Sugiarmini & Luh Kade Datrini (2017)	Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Etika, Dan Role Stress Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali	Teknik Analisis Linear Berganda	Jurnal (ISSN: 2301-8879)	1) Skeptisme Profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit KantorBPK RI Perwakilan Provinsi Bali. 2) Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit KantorBPK RI Perwakilan Provinsi Bali. 3) Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit KantorBPKRI Perwakilan Provinsi Bali. 4) Etika auditor

No	Variabel	Nama Peneliti Terdahulu	Judul	Metode Penelitian	JurnalN/I	Hasil Penelitian
						berpengaruh positif terhadap kualitas audit KantorBPK RI Perwakilan Provinsi Bali. 5) <i>Role Stress</i> auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit KantorBPK RI Perwakilan Provinsi Bali.
3.	Independen: - <i>Fee</i> Audit -Audit <i>Tenure</i> -Rotasi Audit -Reputasi Auditor Dependen: -Kualitas Audit	Ninik Andriani & Nursiam (2017)	Pengaruh <i>Fee</i> Audit, Audit <i>Tenure</i> , Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)	Deskriptif	Jurnal	1) Audit <i>tenure</i> , rotasi audit dan reputasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit 2) <i>Fee</i> audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
4.	Independen: -Skeptisme Profesional -Pengalaman Auditor Dependen: -Kualitas Audit	Rahma Mukhti Herisa (2020)	Pengaruh Skeptisme Profesional Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Perwakilan BPKP Sumatera Barat)	Metode Kuantitatif	Jurnal	1) Skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit 2) Pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
5.	Independen: -Skeptisme Profesional Auditor	Dewi (2021)	Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor,	Kuantitatif	Jurnal	1) Kompetensi berpengaruh positif dan

No	Variabel	Nama Peneliti Terdahulu	Judul	Metode Penelitian	JurnalN/I	Hasil Penelitian
	-Kompetensi -Independensi Dependen: Kualitas Audit		Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat			<p>signifikan terhadap skeptisme profesional pada kantor inspektorat Provinsi Sulawesi Barat</p> <p>2) Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap independensi pada kantor inspektorat Provinsi Sulawesi Barat</p> <p>3) Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada kantor inspektorat Provinsi Sulawesi Barat</p> <p>4) Skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada kantor inspektorat Provinsi Sulawesi Barat</p> <p>5) Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada kantor inspektorat Provinsi Sulawesi Barat</p>

Berdasarkan uraian dari tabel penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti, meliputi variabel dependen, variabel independen, unit analisis, periode penelitian, subyek penelitian dan teknik analisis.

Penelitian ini memiliki persamaan variabel independen yaitu variabel skeptisme profesional yang sama dengan penelitian Sugiarni & Datri (2017) menunjukkan bahwa skeptisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Herisa (2020) menunjukkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, Ananda (2014) menunjukkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, Dewi (2021) menunjukkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Lalu pada variabel pengalaman audit yang sama dengan penelitian Herisa (2020) yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu kantor yang dijadikan populasi penelitian, kantor yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah kantor akuntan publik, perbedaan populasi dengan peneliti terdahulu adalah seperti dengan penelitian Sugiarni & Datri (2017) yang dimana populasinya adalah kantor bpk ri perwakilan provinsi bali, Herisa (2020) populasinya adalah perwakilan BPKP sumatera barat, Ananda (2014) yang juga meneliti pada kantor BPKP perwakilan sumatera utara, Andriani & Nursiam (2017) meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia, Dewi (2021) meneliti kantor inspektorat provinsi sulawesi barat. Adapun perbedaan tahun penelitian yaitu dilakukan pada tahun 2022 sedangkan penelitian yang lainnya melakukan penelitian pada tahun 2017-2020

Adapun perbedaan hasil penelitian adalah bahwa dalam penelitian ini skeptisme profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sedangkan pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Herisa (2020) yang menunjukkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2.6 Kerangka Pemikiran

2.6.1 Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit

Menurut *International Federation of Accountants* (IFAC) skeptisisme berarti seorang auditor membuat sebuah penilaian yang kritis, dengan cara berpikir yang terus menerus bertanya dan mempertanyakan keabsahan dari bukti audit yang diperoleh dan selalu waspada terhadap bukti yang kontradiktif atau keandalan dokumen dan jawaban atas pertanyaan serta informasi lain yang dipertanyakan yang diperoleh dari manajemen dan mereka yang berwenang sebagai pengelola (Tuanakotta, 2011:78). Skeptisisme profesional adalah kewajiban bagi auditor untuk menggunakan dan mempertahankan sikap skeptis sepanjang periode penugasan, terutama kewaspadaan akan terjadinya kecurangan (fraud) (Tuanakotta, 2013:321). Sikap skeptis meningkatkan kewaspadaan auditor dalam mengevaluasi bukti audit yang diberikan manajemen, auditor yang memiliki sikap skeptis cenderung lebih waspada, berhati-hati dan memiliki pikiran yang senantiasa mempertanyakan, hal ini mendukung terjaminnya kualitas audit yang dihasilkan.

Auditor dalam melakukan pemeriksaan harus menerapkan sikap skeptisisme profesional terhadap bukti audit yang diterima. Berdasarkan Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia No.1 Tahun 2017, sikap skeptisismeprofesional berarti pemeriksa membuat penilaian kritis dengan pikiran yang selalu mempertanyakan kecukupan dan ketepatan bukti yang diperoleh selamapemeriksaan. Sikap skeptisisme profesional merupakan faktor eksternal dalam teori atribusi karena termasuk perilaku yang disebabkan oleh situasi yang dihadapi auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Dengan kualitas audit yang baik maka kebutuhan pengguna informasi dapat terpenuhi dan tidak adanya ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dan agen seperti yang dinyatakan dalam teori agensi.

Menurut Kang et al. (2015), jika sikap skeptis dikembangkan akan berhubungan dengan apa yang kita teliti, dan menjadi salah satu penguat akan bukti- bukti yang kita kumpulkan. Hal ini berbanding lurus dengan penelitian dari Munthe dan Mulyani (2018) yang membuktikan bahwa skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian lain dari Purwaningsih (2018) menyatakan bahwa skeptisisme profesional audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudrajat, dkk (2015), Anugerah & Akbar (2014), Afriyani, dkk (2014) dan Mufidah (2015) menunjukkan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kualitas hasil pemeriksaan akan meningkat dengan adanya peningkatan skeptisisme profesional auditor (Sudrajat, dkk, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skeptisisme profesional seorang auditor maka akan

semakin berkualitas hasil audit yang diberikan. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₁: Skeptisme Profesional berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

2.6.1 Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Menurut Yendrawati & Mukti (2015) pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan auditor secara berulang-ulang dapat memberikan peluang bagi auditor untuk belajar melakukannya dengan baik. Kemampuan auditor dapat ditentukan dari segi lamanya auditor bekerja maupun banyaknya penugasan yang pernah auditor tangani. Semakin lama masa kerja auditor ataupun banyaknya penugasan auditor, maka auditor dinilai berpengalaman.

Pengalaman auditor merupakan jenis keterampilan yang diperoleh auditor yang telah lama berkecimpung dalam profesi audit untuk dapat meningkatkan efisiensi kegiatan auditnya (Badara & Saidin (2014)

Pengalaman dalam pemeriksaan laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pengalaman bagi auditor dalam bidang audit berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keahlian diperoleh auditor dari pendidikan formalnya sehingga kualitas audit akan semakin baik seiring bertambahnya pengalaman. Penelitian Rahma Mukhti Herisa (2020) menemukan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₂: Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

2.6.2 Pengaruh Skeptisme dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

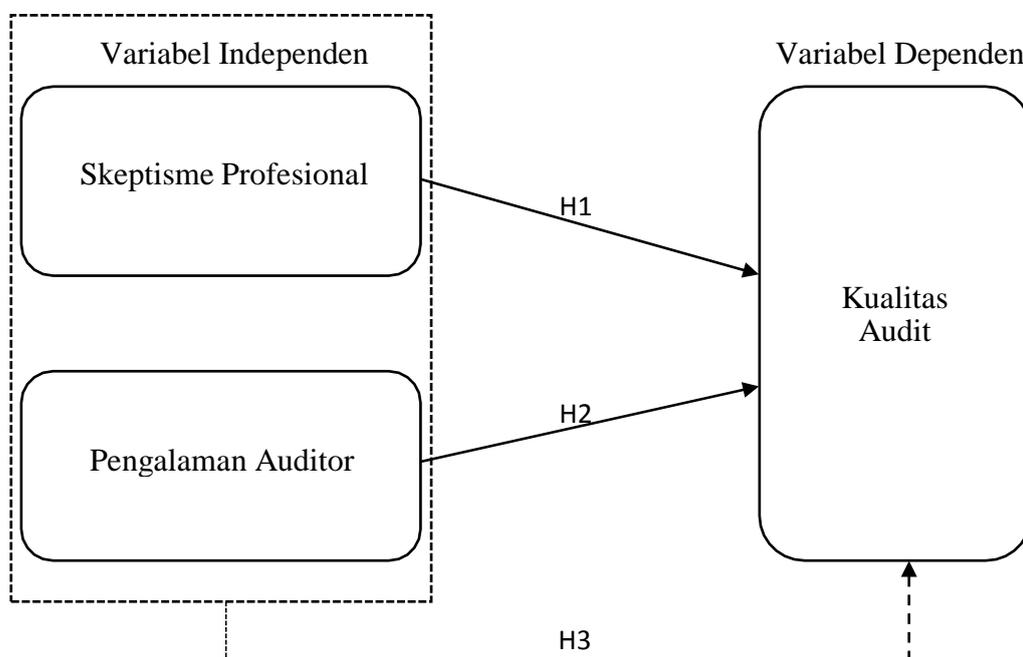
Pengaruh skeptisme professional, pengalaman auditor yang di maksud disini adalah dalam pemeriksaan laporan keuangan. Dalam memberikan opini terhadap kualitas audit, seorang auditor harus memiliki sikap atau pikiran yang dinamakan skeptisme (Arens 2008:47). Kemahiran professional menuntut pemeriksa untuk melaksanakan skeptisme professional dan pengalaman auditor yang dituntut oleh profesinya untuk melaksanakan pengumpulan bukti dan evaluasi objektif mengenai kecukupan kompetensi dan relevansi bukti.

Penelitian yang dilakukan oleh Herisa (2020) yang menunjukkan bahwa variabel skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sedangkan variabel pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₃: Skeptisme Profesional dan Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Melihat dari penelitian terdahulu, maka perlu dilakukan penelitian untuk menelaah kenyataan dilapangan atas pemikiran para pakar tersebut dengan objek penelitian para auditor di KAP. Adapun kerangka pemikiran tersebut digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

X1, X2 = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

----- = Simultan

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap indentifikasi masalah penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Skeptisme Profesional berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

H₂: Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

H₃: Skeptisme Profesional dan Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif mengenai Pengaruh Skeptisme Profesional Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Pusat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Teknik penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik kualitatif/kuantitatif.

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu Skeptisme Profesional dan Pengalaman Auditor sebagai variabel independen dan Kualitas Audit sebagai variabel Dependennya. Unit analisis yang digunakan adalah para auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Jakarta Pusat. Penelitian dilaksanakan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Jakarta Pusat.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif berupa jawaban kuesioner dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi yang diberikan kepada auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Jakarta Pusat sebagai responden yang ada di lokasi penelitian tentang pengaruh skeptisisme profesional dan pengalaman audit terhadap kualitas audit oleh auditor kemudian dikuantitatifkan berupa skor masing-masing indikator yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang dibagikan kepada auditor di lokasi penelitian tersebut.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Skala Pengukuran
Skeptisme Profesional (X1)	Mengevaluasi Pikiran bertanya	Kemampuan menilai kualitas bukti audit, (Sari & Ramantha, 2015)	Ordinal
		Kemampuan Mengambil keputusan berdasarkan keahlian, (SA Seksi 230, SPAP 2011).	
		Sikap selalu waspada, bertanya dan kritis, SPAP seksi 230 (2016)	
Pengalaman Auditor (X2)	Lama waktu atau masa kerja	Lamanya bekerja sebagai auditor, (Mulyadi, 2014)	Ordinal
		Banyaknya penugasan yang pernah ditangani, Budi (2009:67)	
	Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki	Kemampuan mendeteksi adanya kesalahan dalam audit, Mayangsari (2003:56)	
		Membuat sadar terhadap akan lebih banyak kekeliruan, (Mulyadi, 2014)	
Pengalaman meningkatkan kemampuan audit, (Mulyadi, 2014)			
Kualitas Audit (Y)	Standar umum	Melaporkan semua kesalahan klien, (Sari, 2015)	Ordinal
		Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi (SIA) klien, Ariningsih & Mertha, 2017)	
		Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit, (Sari & Ramantha, 2015)	
		Ketepatan waktu, (Sari & Ramantha, 2015)	

3.5. Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh auditor pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Jakarta pusat. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penarikan sampel metode *Purposive Sampling*.

Yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti dengan kriteria. Pemberian kriteria ini bertujuan agar pernyataan yang terdapat dalam kuesioner penelitian diisi oleh responden yang tepat. Kriteria responden ini nantinya akan dikelompokkan sebagai komponen karakteristik responden dalam kuesioner. Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Auditor harus mempunyai pengalaman kerja minimal satu tahun
2. Auditor yang mengisi kuesioner harus memiliki jabatan setidaknya sebagai junior audit.
3. Auditor yang bekerja di kantor akuntan publik harus memiliki pendidikan minimal S1 (Strata) Akuntansi.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah metode survei, melalui penyebaran kuesioner/angket. Menurut Sugiyono (2012:162) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel dan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 26. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif.

3.7.1 Uji Validitas dan Reabilitas

Untuk melakukan uji kualitas data atas data primer ini, maka peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas

3.7.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa baik ketepatan dan kecermatan suatu instrumen untuk mengukur suatu konsep yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan

pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur pada kuesioner tersebut. Pengujian validitas dengan menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Apabila *Pearson Correlation* yang didapat memiliki nilai di bawah 0,05 berarti data yang diperoleh adalah valid (Ghozali, 2011:60)

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011:62). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$ (Nunnally, 1994 dalam (Ghozali, 2011:62).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka peneliti melakukan uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

3.7.2.1 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2011:72). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas (multiko). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Deteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Regresi bebas dari multikolinieritas jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ (Ghozali, 2011:73).

3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2011:73). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu yang teratur, seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:73). Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah

pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Oleh sebab itu diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Ada beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Salah satunya dengan menggunakan uji Glejser dasar pengambilan keputusan:

Nilai probabilitas $> 0,05$ berarti bebas dari heteroskedastisitas

Nilai probabilitas $< 0,05$ berarti terkena heteroskedastisitas

3.7.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Analisis grafik adalah salah satu cara termudah untuk melihat normalitas data dengan cara membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati garis normal dengan menggunakan Normal Probability Plot (P-P Plot). Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal (Santoso, 2010:65).

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji kolmogorov smirnov. Konsep dasar dari uji normalitas kolmogorov smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Penerapan pada uji kolmogorov smirnov adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan dicfui mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.

3.7.3 Analisis Data

3.7.3.1 Analisis Regresi Berganda

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Rumus regresiberganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

A = Konstanta

$\beta_{1,..5}$ = Koefisien regresi

X1 = Skeptisme Profesional

X2 = Pengalaman Auditor

E = error terms

3.7.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya atau kecilnya persentase pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel berikut (Y) dipergunakan koefisien determinan dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = KoefisienDeterminan

r = Koefisien korelasi

1) Uji Signifikansi Parsial (t)

Uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independensecara individual, untuk dapat mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dari variabel masing-masing independen terhadap variabel dependen, maka nilai signifikannya dibandingkan dengan derajat kepercayaannya.

Apabila tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka Ha diterima. Demikian pula sebaliknya jika tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka Ha ditolak. Bila Haditerima dan Ho ditolak berarti ada hubungan signifikan antara variable independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2011:83).

2) Uji Singnifikan Simultan (F)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam variabel model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:88). Kriteria yang dipakai untuk membuat keputusan terhadap hasil uji hipotesis yang diuji adalah berdasarkan tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang merupakan probabilitas kesalahan sebesar 5%. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika Probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan pada kantor akuntan publik yang terletak di Jakarta Pusat yang berjumlah 56 kantor akun publik yang telah terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK) namun penulis memilih 3 (tiga) kantor akuntan publik sebagai objek penelitian karena ketiga kantor akuntan publik tersebut yang memenuhi sampel penelitian. Sedangkan kantor akuntan publik yang lain tidak memberikan izin untuk melakukan penelitian dikarenakan masih terjadi pandemi Covid-19.

Pengumpulan data penelitian variabel skeptisme profesional, pengalaman auditor terhadap kualitas audit dilakukan melalui penyebaran kuesioner penelitian pada 3(tiga) Kantor Akuntan Publik yang berlokasi di Jakarta Pusat (tabel 4.1). Penyebaran kuesioner dilakukan melalui *email* dan *whatsapp* selama 1 bulan lamanya, Proses pendistribusian hingga pengumpulan data kuesioner yang disebar sebanyak 35 kuesioner tersebut (Tabel 4.2), sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Daftar Kantor Akuntan Publik

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Alamat Kantor Akuntan Publik (KAP)
1.	Kantor Akuntan Publik (KAP) Joachim Sulistyo & Rekan	Graha Mandiri Lantai 24, Jl Imam Bonjol, No.61, Indonesia, RT.8/RW.4, Menteng, Kec. Menteng, Kota Jakarta
2.	Kantor Akuntan Publik (KAP) Djoko, Sidik dan Indra	Graha Mandiri Lantai 17, Jl. Imam Bonjol No.61, RT.8/RW.4, Menteng, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10310
3.	Kantor Akuntan Publik (KAP) Meidina Ratna & Rekan	Gedung Thamrin City Lt. 7 Blok OS No. 35, Jalan Thamrin Boulevard, Kebon Melati, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10230

Sumber: Data Primer, diolah (2022)

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner penelitian secara langsung dengan mengirimkan langsung kepada kantor Akuntan Jakarta. Gambaran mengenai data sampel disajikan pada Tabel 4.2 :

Tabel 4. 2 Data Distribusi Sampel Penelitian

No	Nama KAP	Kuesioner Disebar	Kuesioner Kembali
1.	Kantor Akuntan Publik (KAP) Joachim Sulistyo & Rekan	10	100%
2.	Kantor Akuntan Publik (KAP) Djoko, Sidik dan Indra	15	100%

3.	Kantor Akuntan Publik (KAP) Meidina Ratna & Rekan	10	100%
Jumlah		35	

Sumber: Data Primer, diolah (2022)

Data pada Tabel 4.2 penyebaran kuesioner pada 3 Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Pusat seperti pada table 4.3 berikut:

Tabel 4. 3 Deskripsi Proses Pengumpulan Data Kuesioner Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner Online yang disebar	35	100%
Kuesioner Online yang Tidak terisi	-	0%
Kuesioner yang Tidak Memenuhi Syarat	-	0%
Kuesioner yang Dapat Diolah	35	100%

Sumber: Data Primer, diolah (2022)

Data pada Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa kuesioner yang disebar sebanyak 35 buah, tingkat pengembaliannya sebesar 100%. Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang telah maupun kematangan sikap dan pola pikir dalam bertindak sehingga akan memberi peluang besar bagi seseorang dapat melakukan pekerjaan secara profesional dan baik.

4.2 Deskripsi Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Kantor Akuntan Publik maka dapat diketahui karakteristik responden dibawah ini:

4.2.1 Jenis Kelamin Responden

Pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 4 Deskripsi Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Pria	21	60%
2.	Wanita	14	40%
Jumlah		35	100%

Sumber : Data Primer, diolah (2022)

Pada data Tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa jenis kelamin yang menjadi responden dalam penelitian adalah pria sebanyak 21 responden (60%), dan wanita terdapat 14 responden (40%).

4.2.2 Usia Responden

Pengelompokan responden berdasarkan usia di bagi menjadi 3 kelompok dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 5 Deskripsi Usia Responden

No	Usia	Jumlah	Presentase
1.	20	1	2,90%
2.	21	4	11,40%
3.	23	2	5,70%
4.	24	4	11,40%
5.	25	10	28,60%
6.	26	5	14, 3%
7.	27	4	11,40%
8.	28	4	11,40%
9.	29	1	2,90%
Jumlah		35	100%

Sumber : Data Primer, diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, berisi informasi tentang usia para responden dan menunjukkan bahwa dari 35 responden yang terdapat dalam penelitian ini terdapat usia 20 tahun sebanyak 1 orang (2,9%), 21 tahun sebanyak 4 orang (11,4%), 23 tahun sebanyak 2 orang (5,7%), 24 tahun sebanyak 4 orang (11,4%), 25 tahun sebanyak 10 orang (28,6%), 26 tahun sebanyak 5 orang (14, 3%), 27 tahun sebanyak 4 orang (11,4%), 28 tahun sebanyak 4 orang (11,4%), 29 tahun sebanyak 1 orang (2,9%).

4.2.3 Tingkat Pendidikan Responden

Pengelompokkan responden berdasarkan Tingkat Pendidikan dibagi menjadi 4 kelompok dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 6 Deskripsi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1.	Strata 1 (Sarjana)	33 orang	94, 3%
2.	Strata 2 (Master)	2 orang	5,70%
3.	Strata 3 (Doktor)	-	0
4.	Diploma 3 (D3)	-	0
Jumlah		35	100%

Sumber : Data Primer, diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini telah menempuh pendidikan S-1 yaitu sebanyak 33 responden dengan tingkat presentase sebesar (94,3%). Responden dengan tingkat pendidikan S-2 yaitu sebanyak 2 responden dengan tingkat presentase sebesar (5,7%), Sedangkan responden dengan tingkat S-3 dan Diploma 3 tidak terdapat dalam penelitian ini.

4.2.4 Level Jabatan

Karakteristik pegawai yang menjadi responde berdasarkan jabatan ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 4. 7 Deskripsi Jabatan Responden

No	Jabatan	Jumlah	Presentase
1	Partner	-	-
2	Manager	-	-
3	Supervisor	2	5,8%
4	Auditor Senior	13	37,1%
5	Auditor Junior	20	57,1%
Total		35	100%

Sumber : Data Primer, diolah (2022)

Pada Tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki jabatan sebagai auditor junior berjumlah 20 orang dengan persentase sebesar 57,1% dan responden yang memiliki jabatan sebagai supervisor berjumlah 2 orang sebesar 5,8%

4.2.5 Lama Bekerja

Karakteristik pegawai yang menjadi responden berdasarkan lama bekerja ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 4. 8 Deskripsi Lama Bekerja Responden

No	Frekuensi	Jumlah	Presentase
1.	< 1 Tahun	-	-
2.	1-3 Tahun	30 orang	85,7%
3.	> 3 Tahun	5 orang	14,3%
Jumlah		35 orang	100%

Sumber : Data Primer, diolah (2022)

Pada Tabel 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini sebagian besar responden telah bekerja 1-3 tahun sebanyak 30 orang responden dengan tingkat presentase sebesar (85,7%), kemudian lama bekerja >3 sebanyak 5 responden dengan tingkat presentase sebesar (14,3%).

4.2.6 Distribusi Jawaban Responden Tentang Pernyataan Skeptisme Profesional

Variabel X1 pada penelitian ini diukur melalui 10 pernyataan yang disebarkan ke 35 responden dan memrepresentasikan indikator- indikator dari variabel. Hasil tanggapan terhadap Skeptisme Profesional (X1) dijelaskan pada tabel 4.9

Tabel 4. 9 Hasil Jawaban Responden Pernyataan Skeptisme Profesional (X1)

No.	Pernyataan	STS%	TS%	N%	S%	SS%	Total
1	Auditor diharapkan mempunyai sikap skeptis terhadap proses audit.	-	-	-	5	30	100
2	Sikap skeptis berpengaruh dalam menemukan pelanggaran-pelanggaran dalam laporan keuangan.	-	-	-	3	32	100
3	Auditor dalam mengevaluasi temuan audit harus menggunakan sikap skeptis.	-	-	-	5	30	100
4	Tuntutan professional seorang auditor dalam mengaudit mengakibatkan tumbuhnya sikap skeptis.	-	-	1	9	25	100
5	Auditor diharapkan mempunyai sikap skeptis terhadap temuan audit yang berhubungan dengan wajar dan tidaknya laporan keuangan.	-	-	-	7	28	100
6	Bersikap cermat dan seksama dalam melaksanakan tugas audit merupakan faktor skeptisme	-	-	1	5	29	100
7	Auditor dalam melaksanakan tugasnya, auditor mempertahankan nama baik profesi dengan menjunjung tinggi etika profesi.	-	-	-	8	27	100
8	Dalam melaksanakan tugasnya, auditor perlu mengingat semua bab-bab dan pasal-pasal yang terkandung didalam kode etik.	-	-	-	3	32	100
9	Seorang auditor berkewajiban secara moral untuk memelihara pelaksanaan kode etik, sehingga pemeriksaan	-	-	1	8	26	100

No.	Pernyataan	STS%	TS%	N%	S%	SS%	Total
	yang dihasilkan akan lebih berkualitas.						
10	Dengan kesadaran dan moralitas yang tinggi, seorang auditor wajib melaporkan setiap tindakan sesama auditor yang melanggar kode etik sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku	-	-	-	8	27	100
Total				3	61	286	100

Sumber: Diolah oleh peneliti (2022)

Tabel 4.9 Variabel skeptisme profesional rata-rata responden menjawab “sangat setuju” sebesar 286. Dan pernyataan yang paling berpengaruh adalah pertanyaan no. 2 dan no 9 sebesar 32% dan responden menjawab "setuju" sebanyak 61 dengan pernyataan yang berpengaruh adalah pernyataan no 4 sebanyak 9% serta responden menjawab "Netral" sebanyak 3%.

4.2.7 Distribusi Jawaban Responden Tentang Pernyataan Pengalaman Auditor

Variabel X2 pada penelitian ini diukur melalui 10 pertanyaan yang disebarkan ke 35 responden dan mempresentasikan indikator- indikator dari variabel tersebut. Hasil tanggapan terhadap Pengalaman Auditor (X2) dijelaskan pada tabel 4.10 :

Tabel 4. 10 Hasil Jawaban Responden Pernyataan Pengalaman Auditor (X2)

No.	Pernyataan	STS%	TS%	N%	S%	SS%	Total
1	Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas/ obyek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.	-	-	1	4	30	100
2	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan.	-	-	-	7	28	100
3	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksa.	-	-	-	8	27	100
4	Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi	-	-	-	4	31	100

No.	Pernyataan	STS%	TS%	N%	S%	SS%	Total
	untuk menghilangkan/ memperkecil penyebab tersebut.						
5	Banyaknya tugas pemeriksaan membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya	-	-	-	9	26	100
6	Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa penumpukan tugas	-	-	1	4	30	100
7	Semakin sering seorang auditor mengikuti diklat, seminar dan lokakarya dapat meningkatkan pengetahuan dan keahlian seorang auditor ketika melaksanakan pemeriksaan.	-	-	-	9	26	100
8	Pengetahuan, prosedur dan pengalaman auditor mempengaruhi auditor dalam mengambil keputusan.	-	-	-	8	27	100
9	Keahlian dapat diperoleh seiring bertambahnya pengetahuan, pengalaman dan jam terbang dalam melakukan pemeriksaan.	-	-	-	10	25	100
10	Kemampuan berkomunikasi mempengaruhi auditor dalam mengambil keputusan.	-	-	-	8	27	100
Total				2	71	277	10

Sumber: Diolah oleh peneliti (2022)

Tabel 4.10 Variabel pengalaman auditor rata-rata responden menjawab “sangat setuju” sebesar 277. Dan pernyataan yang paling berpengaruh adalah pernyataan no.4 sebesar 31% dan responden menjawab "setuju" sebanyak 71 dengan pernyataan yang berpengaruh adalah pernyataan no 9 sebanyak 10% serta responden menjawab "Netral" sebanyak 2%.

4.2.8 Distribusi Jawaban Responden Tentang Pernyataan Kualitas Audit

Variabel Y pada penelitian ini diukur melalui 10 pernyataan yang disebarkan ke 35 responden dan mempresentasikan indikator- indikator dari variabel tersebut. Hasil tanggapan terhadap Kualitas Audit (Y) dijelaskan pada tabel 4.11 :

Tabel 4. 11 Hasil Jawaban Responden Pernyataan Kualitas Audit (Y)

No.	Pernyataan	STS%	TS%	N%	S%	SS%	Total
1	KAP yang memiliki reputasi yang baik akan memberikan audit yang berkualitas	-	-	-	10	25	100
2	Auditor/KAP yang memiliki kapabilitas akan memberikan audit yang berkualitas	-	-	-	13	22	100
3	Staf KAP menumbuhkan rasa percaya klien	-	-	-	9	26	100
4	Staf KAP menimbulkan rasa aman pada klien	-	-	-	17	18	100
5	Staf KAP mampu menjawab pertanyaan klien	-	-	1	13	21	100
6	Staf KAP sungguh-sungguh mengutamakan klien	-	-	9	12	14	100
7	Staf KAP memahami kebutuhan klien	-	-	-	14	21	100
8	KAP memiliki waktu beroperasi/jam kantor yang nyaman	-	-	1	16	18	100
9	KAP tidak menginformasikan kepada klien tentang kepastian waktu penyampaian jasa	-	1	-	11	23	35
10	KAP memberikan jasa dengan tepat waktu	--	-	-	14	21	35
Total			1	11	129	209	100

Sumber: Diolah oleh peneliti (2022)

Tabel 4.11 Variabel kualitas audit rata rata responden menjawab “sangat setuju” sebesar 209. Dan pernyataan yang paling berpengaruh adalah pernyataan no. 3 sebesar 26% dan responden menjawab "setuju" sebanyak 129 dengan pernyataan yang berpengaruh adalah pernyataan no 4 sebanyak 17% serta responden menjawab "Netral" sebanyak 11% dan responden yang menjawab "tidak setuju" sebanyak 1%.

4.3 Metode Pengolahan Data

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa baik ketetapan dan kecermatan suatu instrumen untuk mengukur suatu konsep yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu

kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai r tabel dengan r hitung setiap item pernyataan. Jika r hitung $>$ r tabel, maka data dapat dikatakan valid.

Validitas suatu pernyataan dapat dilihat pada output SPSS versi 26 dengan cara memasukan data tabulasi dan di hitung dengan menggunakan aplikasi SPSS, yakni dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel maka dapat dikatakan pernyataan tersebut valid, sebaliknya apabila nilai r hitung lebih rendah dari nilai r tabel maka pernyataan tersebut dapat dikatakan tidak valid. Berikut adalah hasil uji validitas variabel skeptisme profesional, pengalman auditor, dan kualitas audit:

4.3.1.1 Uji Validitas X1

Tabel 4. 12 Hasil Uji Validitas Variabel Skeptisme Profesional (X1)

No	Instrumen Penelitian	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	Pernyataan 1	0,474	0,333	Valid
2	Pernyataan 2	0,388	0,333	Valid
3	Pernyataan 3	0,759	0,333	Valid
4	Pernyataan 4	0,682	0,333	Valid
5	Pernyataan 5	0,546	0,333	Valid
6	Pernyataan 6	0,454	0,333	Valid
7	Pernyataan 7	0,419	0,333	Valid
8	Pernyataan 8	0,617	0,333	Valid
9	Pernyataan 9	0,480	0,333	Valid
10	Pernyataan 10	0,665	0,333	Valid

Sumber : Output SPSS 26 Data Primer, diolah (2022)

Tabel 4.12 di atas hasil uji validitas terhadap setiap item pernyataan variabel pengalaman auditor diketahui bahwa seluruh pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0,333) maka dari itu pertanyaan tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4.3.1.2 Uji Validitas X2

Tabel 4. 13 Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Auditor (X2)

No	Instrumen Penelitian	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	Pernyataan 1	0,721	0,333	Valid
2	Pernyataan 2	0,512	0,333	Valid
3	Pernyataan 3	0,636	0,333	Valid
4	Pernyataan 4	0,701	0,333	Valid
5	Pernyataan 5	0,343	0,333	Valid
6	Pernyataan 6	0,548	0,333	Valid
7	Pernyataan 7	0,334	0,333	Valid
8	Pernyataan 8	0,553	0,333	Valid
9	Pernyataan 9	0,343	0,333	Valid
10	Pernyataan 10	0,605	0,333	Valid

Sumber : Output SPSS 26 Data Primer, diolah (2022)

Tabel 4.13 di atas hasil uji validitas terhadap setiap item pernyataan variabel pengalaman auditor diketahui bahwa seluruh pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung > r tabel (0,333).

4.3.1.3 Uji Validitas Y

Tabel 4. 14 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (Y)

No	Instrumen Penelitian	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	Pernyataan 1	0,460	0,333	Valid
2	Pernyataan 2	0,527	0,333	Valid
3	Pernyataan 3	0,703	0,333	Valid
4	Pernyataan 4	0,601	0,333	Valid
5	Pernyataan 5	0,606	0,333	Valid
6	Pernyataan 6	0,577	0,333	Valid
7	Pernyataan 7	0,686	0,333	Valid
8	Pernyataan 8	0,625	0,333	Valid
9	Pernyataan 9	0,559	0,333	Valid
10	Pernyataan 10	0,490	0,333	Valid

Sumber : Output SPSS 26 Data Primer, diolah (2022)

Tabel 4.14 di atas hasil uji validitas terhadap setiap item pernyataan variabel kualitas audit diketahui bahwa seluruh pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung > r tabel (0,333).

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dari instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha berada diatas 0,60, apabila hasil uji reliabilitas kurang dari 0,60 maka data tersebut dikatakan tidak reliabel, berikut adalah hasil uji reliabilitas untuk variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 4. 15 Hasil Uji Realibilitas Skeptisme Profesional (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,800	10

Hasil uji reabilitas pada Tabel 4.15 diperoleh nilai cronbach's alpha untuk variabel skeptisme profesional adalah 0,800 dan $> 0,60$ dengan demikian, ke 10 item dalam kuesioner tentang skeptisme profesional teruji reliabilitasnya.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Reliabilitas Pengalaman Auditor (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,872	20

Hasil uji reabilitas pada Tabel 4.16 diperoleh nilai cronbach's alpha untuk variabel pengalaman kerja adalah 0,872 dan $> 0,60$ dengan demikian, ke 10 item dalam kuesioner pengalaman auditor teruji reliabilitasnya untuk membentuk variabel Pengalaman Auditor dan dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Tabel 4. 17 Hasil Uji Reliabilitas Kualitas Audit (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,745	10

Sumber : Output SPSS 26 Data Primer, diolah (2022)

Hasil uji reabilitas pada Tabel 4.17 diperoleh nilai cronbach's alpha untuk variabel kualitas audit adalah 0,745 dan $> 0,60$ dengan demikian, ke 10 item dalam kuesioner tentang kualitas audit teruji reliabilitasnya untuk membentuk variabel Kualitas Audit dan dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan item variabel skeptisme profesional, Pengalaman auditor terhadap kualitas audit sudah valid dan dapat dilanjutkan untuk pengujian lainnya.

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengujian asumsi klasik ini ditujukan agar dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria, uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji t (parsial), uji F (simultan).

4.3.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Tabel 4. 18 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Skeptisme Profesional	,992	1,008
	Pengalaman Auditor	,992	1,008

Sumber : Output SPSS 26 Data Primer, diolah (2022)

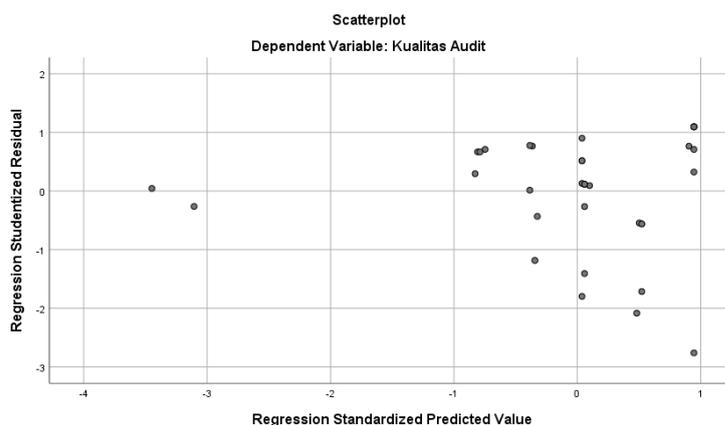
Tabel 4.18 diatas bahwa nilai VIF Skeptisme Profesional dan Pengalaman Auditor keduanya sebesar 1,008 nilai VIF variabel independen tersebut yaitu kurang dari 10 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas diantara variabel bebas.

Apabila nilai $VIF > 10$ dan nilai Tolerance $< 0,1$ maka data dapat dikatakan mengandung multikolinieritas.

Apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai Tolerance $> 0,1$ maka data dapat dikatakan tidak mengandung multikolinieritas.

4.3.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Output SPSS 26 Data Primer, diolah (2022)

Pada gambar 4.1 hasil diagram scatterplot diatas, data tersebar secara acak tanpa membentuk suatu pola tertentu, serta titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, ini membuktikan tidak terjadi heterokedasitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini terdapat perbedaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain.

4.3.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 4. 19 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05769032
Most Extreme Differences	Absolute	,161
	Positive	,144
	Negative	-,161
Test Statistic		,161
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

Sumber : Output SPSS 26 Data Primer, diolah (2022)

Pada tabel 4.19 hasil pengujian kolmogorov – smirnov diatas, dengan jumlah data penelitian sebanyak 35, dan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang berarti lebih dari taraf signifikansi sebesar 0,05 hal ini berarti data telah berdistribusi normal.

Data dikatakan berdistribusi normal apabila pada hasil uji Kolmogrov-Smirnov dihasilkan nilai signifikansi yang besarnya $> 0,05$.

Serta Data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila pada hasil uji Kolmogrov- Smirnov dihasilkan nilai signifikansi yang besarnya $< 0,05$.

4.3.4 Analisis Data

4.3.4.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variable independen dengan satu variable dependen. Berikut adalah hasil uji regresi berganda:

Tabel 4. 20 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,209	9,305		1,097	,281
	Skeptisme Profesional	,000	,001	,093	,629	,534
	Pengalaman Auditor	,744	,194	,568	3,826	,001

Sumber : Output SPSS 26 Data Primer, diolah (2022)

Hasil uji Tabel 4.20 diatas, persamaan dari analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 10,209 + 0,000 (X1) + 0,744 (X2) + e$$

Dalam persamaan regresi diatas konstanta adalah sebesar 10,209 hal ini menunjukkan jika tidak ada perubahan variabel Skeptisme Profesional(X1) dan Pengalaman Auditor(X2) yang mempengaruhi, maka Kualitas Audit yang terjadi pada Kantor Akuntan Publik sebesar 10,209. Sedangkan hasil uji regresi berganda untuk variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. nilai koefisien Skeptisme Profesional (X1) Sebesar 0,000 berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (Y). hal ini menunjukkan bahwa setiap melakukan

Skeptisme Profesional maka variabel Kualitas Audit naik sebesar 0,000 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lainnya tetap.

2. nilai koefisien Pengalaman Auditor (X2) Sebesar 0,744 berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit (Y). hal ini menunjukkan bahwa setiap pelaksanaan Skeptisme Profesional maka variabel Kualitas Audit naik sebesar 0,744 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lainnya tetap.

4.3.4.2 Analisis Koefisien Determinan

Uji koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinan :

Tabel 4. 21 Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,567 ^a	,322	,278	2,55579

Sumber : Output SPSS 26 Data Primer, diolah (2022)

Pada Tabel 4.21 hasil uji koefisien determinasi (R²), menunjukkan bahwa nilai R *square* yang diperoleh sebesar 0,322 atau 32,2% hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Audit yang ada pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat dipengaruhi oleh variabel Skeptisme Profesional dan Pengalaman Auditor sebesar 32,2% dan selebihnya 67,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

4.3.4.2.1 Uji Signifikansi Parsial (t)

Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai signifikansi di atas 0,05 maka data tersebut tidak signifikan, sedangkan apabila data menghasilkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut dinyatakan signifikan.

Tabel 4. 22 Hasil Uji Signifikansi Parsial (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,209	9,305		1,097	,281
	Skeptisme Profesional	,000	,001	,093	,629	,534
	Pengalaman Auditor	,744	,194	,568	3,826	,001

Sumber : Output SPSS 26 Data Primer, diolah (2022)

Pada Tabel 4.22 diatas hasil uji t:

1. Variabel Skeptisme Profesional memiliki nilai t-hitung sebesar 0,629 dengan taraf signifikan sebesar 0,534 yg lebih besar dari tingkat signifikan sebesar 5% atau sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Skeptisme Profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit . hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis **H1 Ditolak**, yang dapat dinyatakan bahwa Skeptisme Profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit
2. Variabel Pengalaman Auditor memiliki nilai t-hitung sebesar 3,826 dengan taraf signifikan sebesar 0,001 yg lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 5% atau sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengalaman Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit . hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis **H2 Diterima**, yang dapat dinyatakan bahwa Pengalaman Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

4.3.4.2.1 Uji Signifikansi Simultan (F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (terikat).

Tabel 4. 23 Hasil Uji Signifikansi Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	96,124	2	48,062	7,358	,002 ^b
	Residual	202,493	31	6,532		
	Total	298,618	33			

Sumber : Output SPSS 26 Data Primer, diolah (2022)

Pada Tabel 4.23 di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan regresi dengan nilai F-hitung sebesar 7,358 dengan taraf signifikan sebesar 0,002 kurang dari taraf signifikansi sebesar 0,05 yang memiliki arti bahwa secara keseluruhan yakni variabel Skeptisme Profesional dan Pengalaman Auditor secara bersama sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. sehingga jika Skeptisme Profesional dan Pengalaman Auditor secara bersama sama meningkat maka Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik juga akan meningkat.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji parsial yang telah dilakukan antara Skeptisme Profesional (X1) terhadap Kualitas Audit (Y). hasil dari uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki nilai koefisien sebesar 0,000 artinya variabel X1 berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Hasil pengujian hipotesis menghasilkan nilai t-hitung untuk variabel skeptisme profesional sebesar 0,629 dengan taraf signifikan sebesar 0,534 lebih besar dari tingkat kesalahan (α) sebesar 5% atau sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Skeptisme Profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis **H1 ditolak**, yang dapat dinyatakan bahwa skeptisme profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugiarmini & Datrini (2017) yang menunjukkan bahwa variabel skeptisme profesional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananda (2014) yang menunjukkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4.4.2 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji parsial yang telah dilakukan antara Pengalaman Auditor (X2) Kualitas Audit (Y). hasil dari uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel X2 memiliki nilai koefisien sebesar 0,744 artinya variabel X2 berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Variabel Pengalaman Auditor memiliki nilai t-hitung sebesar 3,826 dengan taraf signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) sebesar 5% atau sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengalaman Auditor secara signifikan mempengaruhi Kualitas Audit. hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis **H2 diterima**, yang dapat dinyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Herisa (2020) yang menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4.4.3 Skeptisme Profesional dan Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian nilai F-hitung sebesar 7.358 dengan taraf signifikan sebesar 0,002 yang memiliki arti bahwa secara keseluruhan yakni variabel Skeptisme Profesional dan Pengalaman Auditor secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. jika Skeptisme Profesional dan Pengalaman Auditor secara bersama-sama meningkat maka Kualitas Audit juga akan meningkat.

Hasil uji Koefisien Determinasi (R.Square) diperoleh nilai sebesar 0,322 atau 32,2% hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Audit yang ada pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Pusat dapat dipengaruhi oleh variabel Skeptisme Profesional dan Pengalaman Auditor dan sisanya sebesar 67,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Herisa (2020) yang menunjukkan bahwa variabel skeptisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data primer dengan menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 (tiga) Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Pusat, dimana responden penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada 3 KAP di Jakarta Pusat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skeptisme profesional dan pengalaman auditor. Variabel dependennya adalah kualitas audit. Setelah melakukan analisis dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Skeptisme profesional tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Artinya jika skeptisme profesional yang dimiliki auditor rendah, maka kualitas audit menurun. Hubungan antara skeptisme profesional dengan kualitas audit adalah apabila seorang auditor memiliki sikap skeptisme profesional yang tinggi maka kinerja dan kualitas audit akan meningkat. Kondisi tersebut menyebabkan auditor akan dipercaya dan diandalkan dalam menyelesaikan pekerjaannya, sehingga dapat mendatangkan hasil yang diharapkan.
2. Pengalaman auditor berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Artinya semakin banyak pengalaman auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Semakin tinggi pengalaman kerja auditor maka kualitas audit juga akan meningkat. Kondisi ini terjadi karena pengalaman sebagai auditor pun memiliki peran penting terhadap audit. Semakin banyak jam terbang yang dimiliki oleh auditor dalam mengaudit suatu laporan keuangan perusahaan akan semakin besar pengaruh yang diberikan terhadap audit.
3. Hasil uji F (simultan) hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh sikap skeptisme profesional dan pengalaman auditor secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan nilai determinasi sebesar 0,322 menunjukkan kemampuan variabel skeptisme profesional dan pengalaman auditor dalam menjelaskan variabel kualitas audit yaitu sebesar 32,2% sedangkan sisanya 67,8% dipengaruhi oleh variabel lain yg belum diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penulis dalam menyusun penelitian ini serta terdapat banyak nya kekurangan. Maka peneliti dapat memberikan saran bagi beberapa pihak agar dapat lebih baik lagi. Berikut saran yang dapat penulis berikan adalah :

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan bisa membuat penelitian ini lebih lanjut dengan meneliti faktor- faktor variabel lain yang bisa mempengaruhi kualitas audit selain yang termasuk pada penelitian ini.
2. Bagi KAP diharapkan dapat mendukung dan membantu auditor dalam menjaga kualitas audit yang dilakukannya dan meningkatkan independensi, skeptisme profesional, etika audit, integritas dan kompetensi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). *Auditing Jilid I & II (Pemeriksaan Akuntansi) Oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ananda, R. (2014). *Pengaruh Skeptisme Profesional, Kepatuhan Pada Kode Etik Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada BPKP Perwakilan Sumatera Utara)*. Sumatera Utara: Jurnal.
- Datrini, N. L. (2017). *Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Etika, Dan Role Stress Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali*. Bali: Jurnal.
- Dewi. (2021). *Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat*. Sulawesi Barat: Jurnal.
- Herisa, R. M. (2020). *Pengaruh Skeptisme Profesional Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Perwakilan BPKP Sumatera Barat)*. Sumatera Barat: Jurnal.
- Jihan Astrid Savira, R. &. (2020). *Pengaruh Kompetensi Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit*. Sulawesi Selatan: Jurnal.
- Kartika, I. B. (2016). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang)*. Semarang: Jurnal.
- Mulyadi. (2011). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munthe, S. D. (2019). *Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee dan Independens Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di DKI Jakarta*. DKI Jakarta: Jurnal.
- Nursiam, N. A. (2017). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*. Surakarta: Jurnal.
- Nyoman Adnyani, A. T. (2014). *Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Tanggungjawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Dan Kekeliruan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Bali)*. Bali: Jurnal.
- Rosdinah, I. (2010). *Kualitas Audit: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. ISSN:1410-3592, Jurnal Akuntansi Vol 14, No. 3 (2010).

- Susetyo, B. (2009). *Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Pertimbangan Auditor dengan Kredibilitas Klien sebagai Variabel Moderating Tesis, Program Study Magister Sains Akuntansi, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Wulandari, A. H. (2016). *Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Audit, Independensi Dan Kompetensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor Pada KAP Kota Malang*. Malang: Jurnal.
- Alfiati, R. (2017). Pengaruh Etika Auditor, Skeptisisme Profesional dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Artikel. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang*.
- Anggriawan, E. F. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di DIY). *Jurnal Nominal*, 3(2).
- Badara, M. S. (2014). Empirical Evidence of Antecedents of Internal Audit. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 19(4).
- Hurtt, R. K. (2010). Development of a scale to measure professional skepticism. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 29(1).
- Negoro, Y. B. (2011). *Pengaruh batasan waktu audit dan due professional care terhadap kualitas audit*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Yendrawati, R. &. (2015). Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja Dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit Judgement. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1).

LAMPIRAN

Hal: Permohonan Pengisian Kuesioner

Kepada Yth.
Bapak/Ibu/Sdr/i Responden
Di
Tempat

Dengan hormat,
Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa Program Strata Satu (S1) Universitas Pakuan, saya:

Nama : Mochamad Rizky Raiseptiandi

NIM : 022118309

Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi

Bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Skeptisme Profesional dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Jakarta Pusat”.

Untuk itu, saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk menjadi responden dengan mengisi lembar kuesioner ini secara lengkap dan sebelumnya saya mohon maaf telah mengganggu waktu bekerja Bapak/Ibu/Sdr/i. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak digunakan sebagai penilaian kinerja di tempat Bapak/Ibu/Sdr/I bekerja, sehingga kerahasiaannya akan saya jaga sesuai dengan etika penelitian.

Informasi yang diperoleh atas partisipasi Bapak/Ibu/Sdr/i merupakan faktor kunci untuk mengetahui hal-hal yang berpengaruh terhadap kualitas audit.

- Dimohon untuk membaca setiap pertanyaan secara hati-hati dan menjawab dengan lengkap semua pertanyaan, karena apabila terdapat salah satu nomor yang tidak diisi maka kuesioner dianggap tidak berlaku.
- Tidak ada jawaban yang salah atau benar dalam pilihan anda, yang penting memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.

IDENTITAS RESPONDEN

Nomor : (Di isi oleh Peneliti)

Nama Responden :

Nama KAP :

Usia : . . . tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki
 Perempuan

Posisi : Partner Manager Supervisor
 Auditor Senior Auditor Junior

Pendidikan Terakhir : S3 S2 S1
 D3

Pengalaman Kerja : > 3 Tahun 1-3 Tahun < 1 Tahun

Pengaruh Skeptisme Profesional dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Jakarta Pusat

Pada bagian ini gunakan skala berikut untuk menunjukkan sejauh mana Anda setuju atau tidak setuju. Berilah tanda silang (X) pada kolom yang dipilih.

STS	TS	N	S	SS
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju

SKEPTISME PROFESIONAL

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Auditor diharapkan mempunyai sikap skeptis terhadap proses audit.					
2	Sikap skeptis berpengaruh dalam menemukan pelanggaran-pelanggaran dalam laporan keuangan.					
3	Auditor dalam mengevaluasi temuan audit harus menggunakan sikap skeptis.					
4	Tuntutan professional seorang auditor dalam mengaudit mengakibatkan tumbuhnya sikap skeptis.					
5	Auditor diharapkan mempunyai sikap skeptis terhadap temuan audit yang berhubungan dengan wajar dan tidaknya laporan keuangan.					
6	Bersikap cermat dan seksama dalam melaksanakan tugas audit merupakan faktor skeptisme					

7	Auditor dalam melaksanakan tugasnya, auditor mempertahankan nama baik profesi dengan menjunjung tinggi etika profesi.					
8	Dalam melaksanakan tugasnya, auditor perlu mengingat semua bab-bab dan pasal-pasal yang terkandung didalam kode etik.					
9	Seorang auditor berkewajiban secara moral untuk memelihara pelaksanaan kode etik, sehingga pemeriksaan yang dihasilkan akan lebih berkualitas.					
10	Dengan kesadaran dan moralitas yang tinggi, seorang auditor wajib melaporkan setiap tindakan sesama auditor yang melanggar kode etik sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku					

PENGALAMAN AUDITOR

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas/ obyek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.					
2	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan.					
3	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksa.					
4	Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan/ memperkecil penyebab tersebut.					
5	Banyaknya tugas pemeriksaan membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya					
6	Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa penumpukan tugas					
7	Semakin sering seorang auditor mengikuti diklat, seminar dan lokakarya dapat meningkatkan pengetahuan dan keahlian seorang auditor ketika melaksanakan pemeriksaan.					
8	Pengetahuan, prosedur dan pengalaman auditor mempengaruhi auditor dalam mengambil keputusan.					
9	Keahlian dapat diperoleh seiring bertambahnya pengetahuan, pengalaman dan jam terbang dalam melakukan pemeriksaan.					
10	Kemampuan berkomunikasi mempengaruhi auditor dalam mengambil keputusan.					

KUALITAS AUDIT

N	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	KAP yang memiliki reputasi yang baik akan memberikan audit yang berkualitas					
2	Auditor/KAP yang memiliki kapabilitas akan memberikan audit yang berkualitas					
3	Staf KAP menumbuhkan rasa percaya klien					
4	Staf KAP menimbulkan rasa aman pada klien					
5	Staf KAP mampu menjawab pertanyaan klien					
6	Staf KAP sungguh-sungguh mengutamakan klien					
7	Staf KAP memahami kebutuhan klien					
8	KAP memiliki waktu beroperasi/jam kantor yang nyaman					
9	KAP tidak menginformasikan kepada klien tentang kepastian waktu penyampaian jasa					
10	KAP memberikan jasa dengan tepat waktu					

SKEPTISME PROFESIONAL											
No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	Skor Total
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
9	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	48
10	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
11	4	4	4	3	4	3	5	4	3	4	38
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
13	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	47
14	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	47
15	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	47
16	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	48
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
18	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	46
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
20	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
22	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	48
23	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	47
24	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	47
25	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	48
26	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
29	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	48
30	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	47
31	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	48
32	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	47
33	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	48
34	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
35	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	47

PENGALAMAN AUDITOR											
No	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	Skor Total
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	3	4	4	4	5	3	4	5	5	4	41
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
13	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	48
14	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	46
15	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	48
16	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	46
17	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	46
18	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	46
19	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
20	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
21	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
22	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	47
23	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	47
24	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	48
25	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
26	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	47
27	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
28	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	47
29	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	48
30	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	47
31	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	48
32	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	48
33	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	48
34	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	48
35	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	48

KUALITAS AUDIT											
No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Skor Total
1	5	5	4	4	5	3	4	4	2	4	40
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	48
4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	46
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
9	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	40
12	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
13	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	46
14	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	46
15	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	48
16	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	46
17	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	46
18	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	45
19	5	5	5	4	4	3	5	5	4	5	45
20	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	45
21	5	5	5	5	4	3	5	4	5	4	45
22	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	47
23	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	45
24	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	47
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
26	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	42
27	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	42
28	4	5	5	4	5	3	4	5	4	5	44
29	4	5	4	5	4	3	5	5	5	5	45
30	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	47
31	5	5	5	4	5	3	5	4	5	5	46
32	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	47
33	4	5	4	4	4	3	4	4	5	5	42
34	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	46
35	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	41

Uji Validitas X1

No	Instrumen Penelitian	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	Pernyataan 1	0,474	0,333	Valid
2	Pernyataan 2	0,388	0,333	Valid
3	Pernyataan3	0,759	0,333	Valid
4	Pernyataan4	0,682	0,333	Valid
5	Pernyataan5	0,546	0,333	Valid
6	Pernyataan6	0,454	0,333	Valid
7	Pernyataan7	0,419	0,333	Valid
8	Pernyataan8	0,617	0,333	Valid
9	Pernyataan9	0,480	0,333	Valid
10	Pernyataan10	0,665	0,333	Valid

Uji Validitas X2

No	Instrumen Penelitian	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	Pernyataan 1	0,721	0,333	Valid
2	Pernyataan 2	0,512	0,333	Valid
3	Pernyataan3	0,636	0,333	Valid
4	Pernyataan4	0,701	0,333	Valid
5	Pernyataan5	0,343	0,333	Valid
6	Pernyataan6	0,548	0,333	Valid
7	Pernyataan7	0,334	0,333	Valid
8	Pernyataan8	0,553	0,333	Valid
9	Pernyataan9	0,343	0,333	Valid
10	Pernyataan10	0,605	0,333	Valid

Uji Validitas Y

No	Instrumen Penelitian	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	Pernyataan 1	0,460	0,333	Valid
2	Pernyataan 2	0,527	0,333	Valid
3	Pernyataan3	0,703	0,333	Valid
4	Pernyataan4	0,601	0,333	Valid
5	Pernyataan5	0,606	0,333	Valid
6	Pernyataan6	0,577	0,333	Valid
7	Pernyataan7	0,686	0,333	Valid
8	Pernyataan8	0,625	0,333	Valid
9	Pernyataan9	0,559	0,333	Valid
10	Pernyataan10	0,490	0,333	Valid